

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan pada dasarnya adalah usaha untuk memajukan kehidupan masyarakat dan warganya. Yang pada akhirnya akan berdampak pada kesejahteraan rakyat. Salah satu cara untuk mengukur pembangunan adalah dengan pertumbuhan ekonomi. Dimana masyarakat dinilai berhasil melaksanakan pembangunan bila pertumbuhan ekonomi masyarakat cukup tinggi. Hal tersebut dapat terwujud, salah satunya melalui koperasi.

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Pasal 1 Tahun 1992, koperasi merupakan salah satu badan usaha yang berbadan hukum dengan usaha yang beranggotakan orang-seorang yang berorientasi menghasilkan nilai tambah yang dapat dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan anggotanya. Selain itu, koperasi juga sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berorientasi untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam upaya memperkuat struktur perekonomian nasional dengan demokrasi ekonomi yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Salah satu dari program pengembangan Koperasi adalah pembentukan Koperasi Unit Desa (KUD). Pengertian KUD disini adalah suatu Koperasi serba usaha yang beranggotakan penduduk desa dan berlokasi didaerah pedesaan, daerah kerjanya biasanya mencakup satu wilayah kecamatan. KUD memang secara resmi didorong perkembangannya oleh pemerintah.

Menurut instruksi presiden Republik Indonesia No.4 Tahun 1984 Pasal 1 Ayat (2) disebutkan bahwa pengembangan KUD diarahkan agar KUD dapat menjadi pusat layanan kegiatan perekonomian didaerah pedesaan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional dan dibina serta dikembangkan secara terpadu melalui program lintas sektoral.

Alasan mendasar Koperasi Unit Desa BANGUN dijadikan obyek dalam Penelitian ini adalah berangkat dari kenyataan yang menunjukkan bahwa akhir-akhir ini perkembangan sebuah koperasi sebagai suatu badan usaha pengembangan ekonomi masyarakat kecil mengalami kemajuan terutama kajian-kajian yang dapat membantu pengelolaan usaha koperasi. Hal yang melatarbelakangi permasalahan bahwa tingkat kesehatan keuangan belum dilakukan perhitungan oleh Koperasi Unit Desa. Sedikitnya minat kelompok intelektual melakukan penelitian dan kajian dengan koperasi sebagai obyek dapat dilihat dari semakin jarangya referensi atau tulisan-tulisan yang membahas tentang Koperasi Unit Desa. Dengan adanya penelitian terhadap kinerja keuangan, pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan akan merasa lebih nyaman dan aman apabila berurusan dengan perusahaan, baik itu masalah Investasi,

Pinjaman, Kewajiban terhadap pemerintah (pajak) dan lain-lainnya. Pada Koperasi Unit Desa BANGUN Peraturan Menteri Negara Koperasidenan Usaha Kecil Menengah No.20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.

Penilaian kesehatan koperasi digunakan untuk mengetahui seberapa sehatnya koperasi dalam melaksanakan usahanya. Agar penilaian tersebut didapatkan hasil yang valid serta dapat bermanfaat bagi pengambil keputusan, agar bisa melanjutkan usahanya agar lebih maju dan berkembang serta tujuan dari koperasi tersebut bisa tercapai dengan baik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini ingin mengetahui bagaimana tingkat kesehatan Koperasi Unit Desa BANGUN tahun 2013.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kinerja keuangan Koperasi Bangun pada tahun 2015 jika ditinjau dari rasio likuiditasnya ?
2. Bagaimana kinerja keuangan Koperasi Bangun pada tahun 2015 ditinjau dari rasio solvabilitasnya ?
3. Bagaimana kinerja keuangan Koperasi Bangun pada tahun 2015 ditinjau dari rasio rentabilitasnya ?

### **1.3 Batasan Masalah**

1. Kinerja keuangan yang diteliti dan dianalisis berdasarkan data dari laporan keuangan KUD selama tiga tahun, yaitu tahun 2013 – 2015 dalam Laporan Rapat Anggota Tahunan KUD Bangun tahun 2013 – 2015 yang telah diaudit oleh auditor independent atau internal management KUD.
2. Analisis kinerja keuangan KUD dilihat dari analisis rasio keuangan (likuiditas merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan Koperasi Unit Desa untuk melunasi kewajiban financial jangka pendek, solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan Koperasi Unit Desa untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, rentabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan Koperasi Unit Desa untuk menghasilkan keuntungan dari modal yang dimilikinya dan aktivitas).
3. Surat Keputusan (SK) menteri yang digunakan adalah Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 20/Per/M.KUKM/XI/2008 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia.

4. Analisis kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan rasio-rasio keuangan yaitu :
- a. Rasio Likuiditas
    - 1) *Current Ratio*
    - 2) *Quick Ratio*
    - 3) *Cash Ratio*
  - b. Rasio Solvabilitas
    - 1) *Total debt to Equity ratio*
    - 2) *Total debt to Total asset ratio*
  - c. Rasio Rentabilitas
    - 1) *Return on Investment (ROI)*
    - 2) *Return of Equity (ROE)*

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian mengenai kinerja keuangan Koperasi Bangun di Kulon Progo ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi Bangun pada tahun 2015 jika ditinjau dari rasio likuiditasnya.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi Bangun pada tahun 2015 ditinjau dari rasio solvabilitasnya.
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi Bangun pada tahun 2015 ditinjau dari rasio rentabilitasnya.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang kinerja keuangan koperasi dan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan tugas mata kuliah “SKRIPSI” Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
2. Bagi Pemerintah Daerah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan, terutama dalam pengembangan perkoperasian.
3. Pihak Manajemen Koperasi, penelitian ini diharapkan sebagai sumbang saran untuk mengetahui kondisi keuangan, tingkat keberhasilan usaha dan sebagai dasar perencanaan strategi operasional di tahun yang akan datang.
4. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dalam penyusunan penelitian selanjutnya atau penelitian-penelitian sejenis.

## **1.6 Kerangka Penulisan**

1. Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan kerangka penulisan.
2. Bab II berisikan tentang landasan teori.
3. Bab III Metode Penelitian, berisi lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel observasi, kesulitan yang dialami selama penelitian, alat analisis dan definsi operasional.
4. Bab IV Pembahasan dan analisa data.
5. Bab V Penutup, berisi kesimpulan dan saran.